



Peran Kader Jumantik Mandiri Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD di Kelurahan Talise Valanguni Kota Palu

Dedi Mahyudin Syam[✉], Ros Aryanti^{ID}, Christine^{ID}

Prodi D-III Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

✉ Email korespondensi: dmahyudin21@gmail.com



Article history:

Received: 29-05-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 28-12-2022

Kata kunci:

Kader; Jumantik;
DBD; Kota Palu.

ABSTRAK

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD di Kota Palu masih belum memadai, hasil survei yang telah dilaksanakan oleh petugas, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) terutama dalam kegiatan menutup, menguras dan mengubur (3M) dan ditambah (plus) seperti: menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik. Upaya ini melibatkan juru pemantau jentik (jumantik) namun peran jumantik mandiri belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan Angka Bebas Jentik masih dibawah standar 85%. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kader Jumantik Mandiri Komplek Citra Permai Indah 3 (CPI3) Di Kelurahan Talise Valanguni Kota palu berjumlah 25 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang, Pencegahan DBD, cara melakukan monitoring jentik dan praktek lapangan berupa pemantauan jentik di kompleks perumahan CPI3. Kegiatan dilaksanakan Mei – Juni 2022 Di Komplek perumahan CPI-3 Kelurahan Talise Valanguni Kota palu. Hasil kegiatan menunjukkan Peran Kader Jumantik Mandiri Setelah memperoleh edukasi dan bimbingan dari tim pengabdian mengalami peningkatan hingga 100% serta Angka Bebas Jentik (ABJ) dalam pemantauan mulai dari minggu-1 pertama sampai minggu-3 selalu mengalami peningkatan hingga mencapai 98%. Pemberian edukasi dapat meningkatkan peran kader jumantik mandiri serta efektif meningkatkan Angka bebas Jentik.

Keywords:

Cadre; Jumantik; DHF;
Palu City.

ABSTRACT

Efforts to prevent and control dengue fever in Palu City are still inadequate, the results of a survey carried out by officers show that community participation in eradicating mosquito nests (PSN), especially in closing, draining and burying (3M) and plus (plus) activities such as: sprinkling larvacide larvae, keeping larvae-eating fish. This effort involves larva monitoring interpreters (jumantik) but the role of independent jumantik is not yet optimal. This is indicated by the larva free rate which is still below the standard of 85%. The target of this community service activity is the Jumantik Mandiri Cadre at Citra Permai Indah 3 Complex (CPI3) in Talise Valanguni Village, Palu City, totaling 25 people. The method used is lecture and question and answer. Lectures were conducted to disseminate information on dengue prevention, how to monitor larvae and field practice in the form of larva monitoring in the CPI3 housing complex. The activity was carried out from May to June 2022 at the CPI-3 housing complex, Talise Valanguni Village, Palu City. The results of the activity show the role of the independent Jumantik Cadre. After receiving education and guidance from the service team, it increased up to 100% and the larva-free rate (ABJ) in monitoring from the first week-1 to week-3 always increased up to 98%. Providing education can increase the role of independent jumantik cadres and effectively increase the larva free rate.



PENDAHULUAN

Kota Palu yang terdiri dari 8 Kecamatan dan 34 kelurahan dimana salah satu kelurahan merupakan wilayah endemis DBD yaitu Kelurahan Talise Valangguni. diperlukan upaya-upaya pengendalian untuk mencegah dan mengatasi penyebaran penyakit DBD. Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh petugas untuk menurunkan densitas *Aedes aegypti* antara lain untuk nyamuk dewasa dengan pengabutan di 8 Kecamatan, sedangkan untuk jentik dilakukan abatesasi dengan pemberian abate serta pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan mengubur, menguras dan menutup, tetapi belum juga menurunkan secara signifikan angka kesakitan dari tahun ke tahun sehingga *insidence* kasus DBD tetap tinggi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palu jumlah kasus DBD tinggi adalah di kelurahan Talise Valangguni wilayah kerja puskesmas Talise ([Dinkes Kota Palu, 2020](#)). Jumlah kasus tinggi 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2018 sebanyak 62 kasus, tahun 2019 sebanyak 46 kasus 2 orang meninggal, dan tahun 2020 sebanyak 32 kasus 1 orang meninggal ([Puskesmas Talise, 2020](#)).

pendekatan baru surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (Jumantik/Kamantik). Pengembangan sistem surveilans vektor secara berkala terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim dan pola penyebaran kasus ([Ditjen PP dan PL Depkes RI, 2007](#)). Sejak tahun 2000, metode tepat guna untuk mencegah DBD adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui Menguras, menutup, mengubur (3M) dan menabur larvasida penyebaran ikan pada tempat penampungan air, serta kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk *Aedes* berkembang biak Angka bebas Jentik (ABJ) sebagai tolok ukur upaya pemberantasan vector PSN-3M, menunjukkan angka partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat menjadi salah satu alternative. Berdasarkan masalah tersebut maka dibutuhkan pendekatan terhadap petugas dan masyarakat sebagai upaya pencegahan serta pengendalian vektor DBD.

Upaya pengendalian DBD masih perlu ditingkatkan, mengingat daerah penyebarannya saat ini terus bertambah luas dan Kejadian Luar Biasa (KLB) masih sering terjadi. Upaya pengendalian DBD di Indonesia bertumpu pada 7 kegiatan pokok yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue. Prioritas utama ditekankan pada upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), penatalaksanaan penderita DBD dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, memperkuat surveilans epidemiologi dan sistem kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB) DBD, serta memperkuat kapasitas SDM termasuk kader Jumantik yang ada di setiap desa atau kelurahan ([Kemenkes RI, 2016](#)). Upaya pencegahan penyakit DBD dititikberatkan pada pemberantasan nyamuk penularnya (*Aedes aegypti*) di samping kewaspadaan dini terhadap kasus DBD untuk menurunkan angka kematian ([Anshori, 2014](#)).

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD di Kota Palu masih belum memadai, dari hasil survei yang telah dilaksanakan oleh petugas, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) terutama dalam kegiatan menutup, menguras dan mengubur (3M) dan ditambah (plus) seperti: menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik. Upaya ini melibatkan juru pemantau jentik (jumantik). Keberhasilan

pengendalian DBD untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya juru pemantau jentik (jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus. Peran serta keluarga dan masyarakat melalui gerakan 1 rumah 1 jumantik merupakan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan, dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit DBD melalui pembudayaan PSN 3M plus. Tugas dan tanggung jawab jumantik rumah diantaranya adalah menggerakkan anggota keluarga untuk melakukan PSN 3M plus, mensosialisasikan PSN 3M plus kepada seluruh anggota keluarga, sehingga diperlukan tambahan informasi dalam meningkatkan, pengetahuan, sikap, dan perilaku jumantik rumah untuk mencegah dan mengendalikan DBD dengan PSN 3M plus kepada jumantik rumah (Kemenkes RI, 2016; Kemenkes R.I.,2011; Willia Novita Eka Rini & , Vinna Rahayu Ningsih, 2020).

Kader jumantik merupakan salah satu penggerak dari masyarakat untuk masyarakat dalam melakukan pencegahan dan pengendalian DBD, Sehubungan dengan masalah diatas maka kader jumantik perlu diberikan tambahan pengetahuan sehingga menurunkan kasus DBD. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan peran jumantik mandiri dalam upaya pencegahan penularan penyakit DBD serta meningkatkan capaian angka bebas jentik di Komplek CPI-3 Kelurahan Talise Valangguni.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk mensosialisasikan informasi tentang, Pencegahan DBD,dengan media power point, Selain itu metode ini dipadu dengan tanya jawab dengan tujuan terjadi kedekatan antara tim Pengabdi dan masyarakat. Tanya jawab, diskusi, sharing berbagai informasi tentang DBD. Sehingga setelah sosialisasi dilakukan, masyarakat Kelurahan Talise Valangguni dapat lebih berperan aktif dalam pencegahan DBD. Setelah mendapat materi diskusi dilanjutkan dengan praktek lapangan berupa pemantauan jentik di komplek perumahan CPI-3. Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Mandiri Komplek Citra Permai Indah 3 (CPI3) Di Kelurahan Talise Valangguni Kota palu yang berjumlah 25 orang kader. Waktu pelaksanaan pada mulai 28 Mei sampai 18 Juni 2022.



Gambar 1. Bagan alir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan, hasil yang dicapai (output) meliputi peran kader jumantik dan Angka Bebas Jentik (ABJ).

1. Peran Kader Jumantik

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Komplek CPI-3 Kelurahan Talise Valangguni terkait dengan dengan upaya peningkatan peran kader jumantik mandiri maka diperoleh hasil bahwa sebelum dilaksanakan edukasi terhadap warga terkait dengan masalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), peran kader mandiri masih sangat rendah. Dari 25 orang kader mandiri hanya sekitar 10 Orang yang biasa melakukan pemantauan jentik dilingkungan rumah masing-masing. Setelah mendapatkan edukasi dari tim pengabdi yang dilaksanakan di Taman pertemuan kompleks CPI-3, dimana warga mendapat materi tentang penyakit DBD, penyebab penyakit DBD, Vektor yang berperan dalam penularan penyakit DBD, Mekanisme penularan penyakit DBD, tempat perindukan vector DBD serta cara pencegahan penularan penyakit DBD.

Hasil kegiatan peningkatan peran kader mandiri selama kurang lebih Tiga minggu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kegiatan peningkatan peran Kader Jumantik mandiri

Peran Kader Jumantik Mandiri	Jumlah kader mandiri yang aktif							
	Minggu 1	Persen (%)	Minggu 2	Persen (%)	Minggu 3	Persen (%)	Minggu 3	Persen (%)
• Monitoring jentik dalam rumah	15	60,0	21	84,0	25	100,0	25	100,0
• Monitoring jentik dalam rumah	12	48,0	22	88,0	25	100,0	25	100,0
• Memberikan informasi cara monitoring jentik ke warga/tetangga	11	44,0	20	80,0	25	100,0	25	100,0
• Cara monitoring jentik	11	44,0	22	88,0	25	100,0	25	100,0



Gambar1 Tim koordinasi dengan Kepala PKM Talise



Gambar2. Pelaksanaan Pemberian edukasi kader jumantik



Gambar 3. Tim menyampaikan materi jumantik



Gambar 4. Tim menyerahkan alat pendukung kegiatan

Peran kader jumantik mandiri pada minggu pertama dalam melakukan pemantauan jentik didalam rumah masih 60%, pemantauan diluar rumah 48%, memberikan informasi tentang pemantauan jentik 44% dan cara monitoring jentik 44%. Pada minggu kedua mengalami peningkatan dalam melakukan pemantauan jentik didalam rumah 84%, pemantauan diluar rumah 88%, memberikan informasi tentang pemantauan jentik 80% dan cara monitoring jentik 88%. dan pada minggu ketiga peran meningkat menjadi 100%. Terjadinya peningkatan peran kader jumantik setelah mendapatkan materi edukasi terkait informasi tentang upaya pencegahan penularan penyakit DBD (Chadijah, 2011; Kusumawardani, 2020). Peningkatan peran kader jumantik mandiri diharapkan dapat memutus rantai penularan penyakit DBD, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Konawe Utara (Huwriyati & Misdayanti, 2021). Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan kader jumantik tentang pentingnya melakukan upaya pencegahan penularan penyakit DBD. Sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoadmodjo bahwa pemberian informasi terhadap masyarakat untuk menambah pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2012). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tjitrowti Dja'afar dkk bahwa Pengetahuan tentang cara pencegahan DBD meningkat paling tinggi dari (20.10) menjadi (51.77) yang artinya meningkat sebesar 32,3% $p=0,000$, Sikap yang paling meningkat adalah upaya pengendalian DBD dari (9,4) menjadi (48,2%) meningkat sebesar 38,8% $p=0,000$, Perilaku dengan peningkatan nilai tertinggi adalah tentang pengendalian jentik dari skor (4,75) menjadi (37,78) berarti peningkatan sebesar 33,0% $p=0,000$, (Tjitrowati Dja'afar, Dedi Mahyudin Syam, Andi Bungawati, Ros Arianty, 2022)

Penelitian Monintja pada tahun 2015 menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan pengetahuan dengan tindakan PSN DBD. Diharapkan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai PSN DBD, akan terjadi perubahan perilaku dalam melaksanakan pemberantasan DBD dengan 3M plus (Tyrsa C. N. Monintja, 2015). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestari dan Siahaan di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta tahun 2017 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* tetapi ada hubungan antara perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk tersebut (Siahaan, 2017)

2. Hasil Pemantauan Jentik

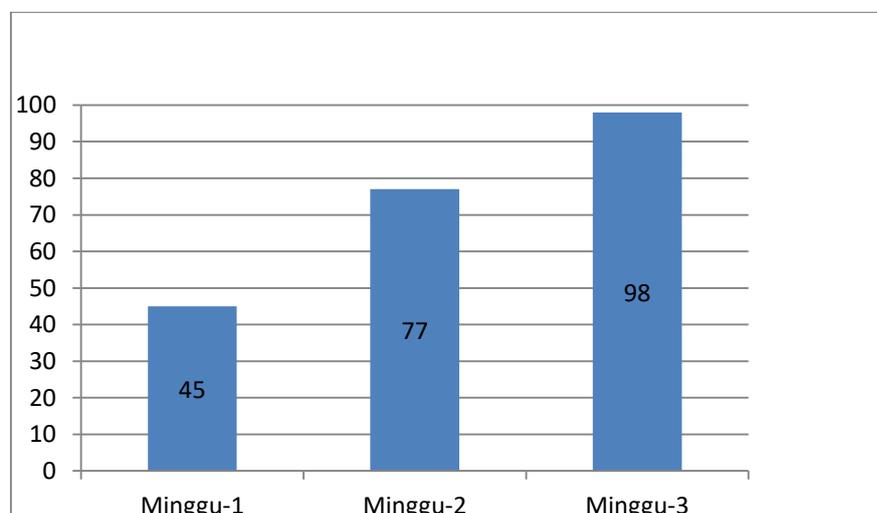
Hasil kegiatan pemantauan jentik yang dilakukan selama tiga minggu diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil pemantauan jentik minggu I – Minggu III

Jenis wadah/container	Minggu 1	Jumlah Rumah Positif jentik	Minggu 2	Jumlah Rumah Positif jentik	Minggu 3	Jumlah Rumah Positif jentik
Bak Mandi	14	14	3	3	0	0
Vas Bunga	12	10	4	3	0	0
Ember	23	15	7	4	1	1
Ban Bekas	3	3	0	0	0	0
Botol/kaleng bekas	19	12	9	3	1	1
Kolam ikan	0	0	0	0	0	0
Lubang pohon	1	1	0	0	0	0
Jumlah	72	55	23	13	2	2

Hasil pemantauan jentik terhadap 100 rumah selama tiga minggu menunjukkan bahwa pada minggu 1 jumlah wadah/container yang positif berjumlah 72 wadah yang ditemukan pada 55 rumah, pada minggu 2 terjadi penurunan jumlah wadah/container yang positif yakni 23 wadah yang ditemukan pada 13 rumah dan pada minggu 3 semakin menurun jumlah wadah/container yang positif yaitu 2 wadah yang ditemukan pada 2 rumah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari minggu 1 sampai minggu 3 selalu mengalami penurunan, baik jumlah wadah/container maupun jumlah rumah yang positif jentik. Hal ini merupakan hasil yang baik yang diperoleh dari upaya pemberian edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh kader mandiri untuk memelihara kebersihan lingkungan rumah masing-masing (Marina & Ariati, 2021; Susantyo & Marjuki, 2018)

Angka Bebas Jentik (ABJ) juga menunjukkan bahwa dari minggu-1 sampai Minggu-3 semakin mengalami peningkatan. Adapun hasil Angka Bebas Jentik (ABJ) dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Grafik Angka Bebas Jentik

Pada gambar 5 menunjukkan hasil Angka Bebas Jentik (ABJ) pada minggu-1 sebesar 45%, pada minggu-2 ABJ meningkat menjadi 77% dan pada minggu-3 meningkat menjadi 98%. Berdasarkan hasil ABJ yang ditunjukkan pada minggu minggu-3 berarti upaya yang dilakukan oleh kader mandiri telah sesuai dengan target bahkan bias melampaui target dari 95% hingga mencapai 98% (Kemenkes R.I., 2017).

Kemampuan masyarakat memiliki peran penting dalam mengidentifikasi keberadaan jentik. Metode aktif 1 rumah 1 jumentik yang berasal dari setiap keluarga atau rumah tangga sangat penting untuk dilakukan secara komprehensif selain mengaktifkan kader jumentik yang telah ada (Siahaan, 2017; Tjitrowati Dja'afar, Dedi Mahyudin Syam, Andi Bungawati, Ros Arianty, 2022; Wahyuni, 2022). Dampak dari pembentukan jumentik serta dilakukannya pelatihan *monitoring* jentik kepada masyarakat tentang DBD dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian DBD (Putri, 2016; Qona'ah, Hidayati, & Bakar, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Peran Kader Jumentik Mandiri Setelah memperoleh edukasi dan bimbingan dari tim pengabdian mengalami peningkatan hingga 100%. Angka Bebas Jentik (ABJ) dalam pemantauan mulai dari minggu pertama sampai minggu-3 selalu mengalami peningkatan hingga mencapai 98%. Saran agar petugas Puskesmas Talise diharapkan dapat memberikan motivasi kepada kader mandiri agar selalu berperan aktif di lingkungan masing-masing. warga di lingkungan komplek CPI-3 agar selalu menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat terutama menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti*

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, R. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Desa Bulurejo. <http://eprints.ums.ac.id/32257/>
- Chadijah, S. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) Di Dua Kelurahan Di Kota Palu, Sulawesi Tengah. *Media Litbang Kesehatan*, 21, 8. <https://media.neliti.com/media/publications/150157-ID-peningkatan-peranserta-masyarakat-dalam.pdf>
- Dinkes Kota Palu. (2020). *Profil Kesehatan Kota Palu*.
- Ditjen PP dan PL Depkes RI. (2007). *Sejarah Pemberantasan Penyakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI. <http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2022/06/sejarahfinal2007-130117052751-phpapp01.pdf>
- Huwriyati, J., & Misdayanti, M. (2021). Peningkatan Peran Kader Jumentik Melalui Metode PBL (Problem Based Learning) Untuk Memutus Mata Rantai Penularan Vektor DBD Di Kabupaten Konawe Utara. *Media Bina Ilmiah*, 15(11), 5679–5686. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.1103>
- Kemenkes RI, (2016). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik*. Jakarta. Jakarta. http://www.jumentik.org/images/book/Juknis_1_Rumah_1_Jumentik.pdf
- Kemenkes R.I (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/112145/permenkes-no-50-tahun-2017>
- Kemenkes R.I.,(2011). *Modul Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. <https://adoc.pub/modul-pengendalian-demam-berdarah-dengue.html>

- Kusumawardani, R. (2020). *Pengaruh Pembentukan Kader Jumantik Terhadap Keberadaan Vektor Nyamuk Aedes spp Di Indonesia*. 21. <http://eprints.ums.ac.id/87250/3/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Marina, R., & Ariati, J. (2021). Peran Pendampingan Kader Jumantik Terhadap Tindakan Masyarakat Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Aedes SP Di Wilayah Kec. Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian* 2021, 1(1), 1013–1023. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/157>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://kink.onesearch.id/Record/IOS3409.slims-1574/TOC>
- Puskesmas Talise. (2020). *Laporan Surveillance DBD*.
- Putri, Y. D. (2016). *Upaya Pencegahan DBD Oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Dan Hubungannya Dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawa Buntu kota Tangerang selatan*. 136. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35057/1/Yola%20Dwi%20Putri%20-FKIK.pdf>
- Qona'ah, A., Hidayati, L., & Bakar, A. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus: Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 4–7. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12336>
- Siahaan, P. P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Tentang PSN DBD Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. https://www.researchgate.net/publication/325064849_
- Susantyo, B., & Marjuki. (2018). *Optimalisasi peran dan fungsi pendamping sosial: Studi di empat kota di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Badan Pendidikan, Penelitian, dan Penyuluhan Sosial, Kementerian Sosial RI. <https://docplayer.info/117160346-Optimalisasi-peran-dan-fungsi-pendamping-sosial.html>
- Tjitrowati Dja'afar, Dedi Mahyudin Syam, Andi Bungawati Ros Arianty. (2022). *Knowledge, Attitudes, and Behavior of Larva Monitoring Interpreter (Jumantik) Cadre as Efforts to Prevent Dengue Cases | Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. Retrieved from <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/8453>
- Tyrsa C. N. Monintja. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIKMU*, 5(2b). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7859>
- Wahyuni, S. (2022). *The Relationship Of The Role Of The Jumantik Cadre To The Free Numbers Through The 1 House 1 Jumantik Movement During The COVID-19 Pandemic In The Working Area Of The Ballaparang Puskesmas*. 95. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/15743/>
- Willia Novita Eka Rini & , Vinna Rahayu Ningsih. (2020). Upaya Pencegahan DBD Dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sehat. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1). <https://online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/view/11161>